

PT Alakasa Industrindo Tbk dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian
30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
dan periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)

DAFTAR ISI

	Halaman
Laporan Keuangan Konsolidasian	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Des-12</u>
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2p,4,39	5.963.997	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2e,2p,5,39	1.501.450	1.461.431
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2p,6,39	182.251.937	108.877.086
Piutang lain-lain	2p,7,39	3.712.899	2.960.652
Persediaan	2f,8	11.180.478	12.516.082
Uang muka	9	2.698.102	3.115.374
Pajak dibayar di muka	2n,17a	2.045.630	1.046.189
Biaya dibayar di muka	2g,10	182.769	274.954
Total Aset Lancar		<u>209.537.262</u>	<u>133.816.876</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak-pihak berelasi	2d,2o,2p,11,39	5.794.952	5.643.789
Aset pajak tangguhan	2n,17d	4.574.355	4.494.077
Aset tetap, nilai buku			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
sebesar Rp 8.513.947 (30 Juni 2013) dan			
Rp 7.911.501 (31 Des 2012)	2h,2j,12	3.663.772	3.177.373
Beban tangguhan hak atas tanah			
setelah dikurangi akumulasi amortisasi			
sebesar Rp 27.771 (30 Juni 2013) dan			
Rp 25.607 (31 Des 2012)	2i,13	58.789	60.953
Uang jaminan	2p,14,39	506.678	689.294
Total Aset Tidak Lancar		<u>14.598.546</u>	<u>14.065.486</u>
TOTAL ASET		<u>224.135.808</u>	<u>147.882.362</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Des-12</u>
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2p,15,39	133.761.107	62.645.083
Utang lain-lain	2p,16,39	23.445	74.667
Utang pajak	2n,17b	727.190	627.587
Biaya masih harus dibayar	2p,18,39	2.163.979	1.383.081
Bagian jangka pendek :			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	1.300.309	1.903.810
Utang Bank	2p,22,39	15.588.473	14.446.958
Utang pihak-pihak berelasi	2p,21,39	1.495.388	103.271
Utang deviden	19	636.285	636.285
 Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>155.696.176</u>	<u>81.820.742</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang jaminan pelanggan	2p,20,39	2.709.626	2.573.432
Utang Bank	2p,22,39	1.666.667	3.333.333
Imbalan pasca kerja	2l,23	5.272.595	5.328.676
 Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>9.648.888</u>	<u>11.235.441</u>
 Total Liabilitas		<u>165.345.064</u>	<u>93.056.183</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>31-Des-12</u>
		Rp	Rp
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham			
Modal dasar - 21.450.000 saham seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan 358.550.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham			
Modal saham yang di tempatkan disetor penuh - 21.450.000 saham seri A dan 80.083.011 saham seri B	2q,24	73.503.957	73.503.957
Agió saham	25	200.000	200.000
Pendapatan komprehensif lainnya	2c,2q	1.115.451	559.802
Akumulasi Defisit			
Telah ditentukan penggunaannya	26	900.000	900.000
Belum ditentukan penggunaannya		(16.928.664)	(20.337.580)
Ekuitas yan dapat diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		58.790.744	54.826.179
Keentingan nonpengendali		-	-
Total Ekuitas		<u>58.790.744</u>	<u>54.826.179</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>224.135.808</u>	<u>147.882.362</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u> Rp	<u>30-Jun-12</u> Rp
Penjualan bersih	2k,27	481.553.394	338.934.333
Beban pokok penjualan	2k,28	(468.496.802)	(328.651.167)
Laba bruto		<u>13.056.592</u>	<u>10.283.166</u>
Beban penjualan	2k,29	(719.461)	(386.490)
Beban umum dan administrasi	2k,30	(8.327.933)	(5.983.097)
Beban bunga	31	(904.199)	(643.123)
Pendapatan lain-lain, bersih	32	223.639	819.407
Total beban operasional		<u>(9.727.954)</u>	<u>(6.193.303)</u>
Laba sebelum pajak		<u>3.328.638</u>	<u>4.089.863</u>
Manfaat (beban) pajak			
Kini	2n,17e	(111.524)	(1.165.347)
Tanggung	2n,17e	191.802	51.327
Total penghasilan (beban) pajak		<u>80.278</u>	<u>(1.114.020)</u>
Laba periode berjalan		<u>3.408.916</u>	<u>2.975.843</u>
Pendapatan komprehensif lainnya ;			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2c, 33	<u>555.649</u>	<u>774.231</u>
Total pendapatan komprehensif		555.649	774.231
Laba komprehensif periode berjalan		<u>3.964.565</u>	<u>3.750.074</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30-Jun-13</u>	<u>30-Jun-12</u>
		Rp	Rp
Laba yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		3.408.916	2.975.843
Kepentingan nonpengendali		-	-
		<u>3.408.916</u>	<u>2.975.843</u>
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk		3.964.565	3.750.074
Kepentingan nonpengendali		-	-
		<u>3.964.565</u>	<u>3.750.074</u>
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	2r,34	<u>33,57</u>	<u>29,31</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>Catatan</u>	<u>Modal saham</u> Rp	<u>Agio saham</u> Rp	<u>Pendapatan komprehensif lainnya</u> Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	<u>Akumulasi defisit</u>		<u>Total</u> Rp
			Rp	<u>Telah ditentukan penggunaannya</u> Rp	<u>Belum ditentukan penggunaannya</u> Rp	
Saldo pada 31 Desember 2011	73.503.957	200.000	(583.014)	900.000	(25.460.509)	48.560.434
Laba komprehensif tahun berjalan 2012	—	—	1.142.816	—	5.122.929	6.265.745
Saldo pada 31 Desember 2012	73.503.957	200.000	559.802	900.000	(20.337.580)	54.826.179
Laba komprehensif periode berjalan	—	—	555.649	—	3.408.916	3.964.565
Saldo pada 30 Juni 2013	<u>73.503.957</u>	<u>200.000</u>	<u>1.115.451</u>	<u>900.000</u>	<u>(16.928.664)</u>	<u>58.790.744</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		421.407.761	223.309.234
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(414.734.637)	(207.024.230)
Penerimaan bunga	32	9.480	82.125
Pembayaran bunga	32	(913.679)	(725.248)
Pembayaran lain-lain		(3.482.871)	(425.863)
Arus kas neto dari aktivitas operasi		2.286.054	15.216.018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan aset tetap		84.000	-
Pembelian aset tetap	13	(924.344)	(994.076)
Arus kas neto (untuk) aktivitas investasi		(840.344)	(994.076)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran utang pihak berelasi		-	(32.972.741)
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank		(525.151)	12.487.748
Penerimaan pinjaman dari pihak-pihak berelasi		1.392.117	-
Arus kas neto dari (untuk) aktivitas investasi		866.966	(20.484.993)
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		2.312.676	(6.263.051)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN			
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		86.213	264.641
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	5.963.997	4.185.993

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Pebruari 1972 dari Soeleman Ardjasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 Nopember 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (spin-off) kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yaitu Alakasa Company Limited yang telah beroperasi komersial sejak tahun 2000, dan pada perusahaan industri aluminium PT Alakasa Extrusindo beroperasi sejak tahun 2001.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh berupa saham seri A sejumlah 21.450.000 saham dengan nominal Rp 1.000 (nilai penuh) per saham dan saham seri B sejumlah 80.083.011 saham dengan nominal Rp 650 (nilai penuh) per saham, telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian ini meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di dalam dan di luar negeri sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan usaha	Tahun operasi	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				30-Jun-13 %	31-Des-12 %	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
PT Alakasa Karbon Industri (AKI)	Jakarta	Industri karbon	2013	99,00	—	244.500	—
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Jakarta	Industri aluminium	2001	99,99	99,99	53.217.294	52.390.288
Alakasa Company Limited (ACL)	Hong Kong	Perdagangan bahan baku	2000	99,99	99,99	159.287.464	83.786.162

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-2013</u>	<u>31-Des-2012</u>
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Ki Agus Umar Tochfa	Ki Agus Umar Tochfa
Wakil Komisaris Utama	: Jacob Soetoyo	Jacob Soetoyo
Komisaris	: Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan	Timbul Thomas Lubis, SH Bambang Rahardja Burhan
Direksi :		
Presiden Direktur	: Hilton Barki	Hilton Barki
Wakil Presiden Direktur	: Peng Tjoan	Peng Tjoan
Direktur	: Suryadi Hertanto	Maria Eugeny Ardiwinata

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Bambang Rahardja Burhan
Anggota	: Darmawan Kusnadi Sumartono Indrabudi

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2013 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2012 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 121 tanggal 15 Juni 2012, bahwa penetapan honorarium Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk penetapan gaji dan tunjangan Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012 dikuasakan kepada Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 7 orang dan 9 orang, sedangkan jumlah karyawan tetap Entitas Anak masing-masing adalah 252 orang dan 269 orang.

e. Persetujuan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 30 Juli 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (PSAK).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian yaitu berdasarkan biaya historis (historical cost). Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian yaitu dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan Entitas Anak yang berada di luar Indonesia dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

- Akun-akun moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah dari kurs beli dan kurs jual yang diterbitkan oleh Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian seperti dijelaskan dalam Catatan 2o. Akun-akun non-moneter dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs historis pada tanggal transaksi.
- Akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode berjalan.
- Selisih kurs yang dihasilkan diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan diakumulasikan dalam ekuitas di dalam selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian dan Akuntansi untuk Kombinasi Bisnis

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang berada di bawah kendali Perusahaan.

Dalam hal kendali atas Entitas Anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha Entitas Anak yang diperhitungkan dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil sejak kendali mulai diperoleh atau sampai saat kendali berakhir.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Akuntansi untuk bisnis kombinasi sesuai dengan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis setelah tanggal 1 Januari 2011 yang mengharuskan tidak ada penyesuaian untuk aset dan liabilitas untuk kombinasi bisnis yang terjadi sebelum 1 Januari 2011.

Perusahaan dapat memilih untuk mengukur kepentingan nonpengendali pada nilai wajar atau sebesar proporsi pemegang saham nonpengendali atas aset bersih pada tanggal akuisisi.

Sejak 1 Januari 2011, laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Apabila Perusahaan menyusun laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan, Perusahaan mencatat investasi pada Entitas Anak dan perusahaan asosiasi pada harga perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

**PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Dalam laporan keuangan konsolidasian, istilah pihak-pihak berelasi diungkapkan seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang kas, uang yang ada di bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) bulan tapi tidak melebihi 1 (satu) tahun dan deposito berjangka kurang dari 3 (tiga) bulan namun dijamin diklasifikasikan sebagai akun "Deposito yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan lambat bergerak ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap" yang menggantikan PSAK No. 16 (Revisi 2007) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah". Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah" yang mengatur mengenai biaya perolehan hak atas tanah. Penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2011) dan ISAK No. 25 tersebut tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

dan akumulasi penurunan, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin dan peralatan	5 – 15
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5 – 10

h. Aset Tetap

Manajemen telah mengkaji ulang atas estimasi masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian masa yang akan datang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyempurnaan yang menambah nilai (kegunaan) dan masa manfaat, dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai yang bersangkutan. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Hasil keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan suatu aset tetap diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

i. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah

Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya yang dikeluarkan untuk memproses dan memperpanjang hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu hak atas tanah.

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan ISAK No 25 "Hak atas tanah". Biaya hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya (Hak Guna Usaha), membangun hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dan hak penggunaan (Hak Pakai) diakui sebagai aset tetap. Biaya adalah biaya langsung terkait untuk memperoleh hak atas tanah termasuk jasa hukum untuk memperoleh hak atas tanah ketika pertama kali diperoleh.

Hak atas tanah dalam bentuk hak atas tanah budidaya, hak untuk membangun dan menggunakan tidak disusutkan, kecuali bukti substansial yang menunjukkan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tidak mungkin diperoleh atau pasti tidak

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

i. Beban Tangguhan Hak Atas Tanah (Lanjutan)

diperoleh. Biaya perpanjangan atau perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama masa hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban tanggungan hak atas tanah dicatat sebesar biaya perpanjangan hak. Beban tanggungan terkait hak diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan garis lurus.

j. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" yang menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terulihkan aset tersebut.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang ke pelanggan, sementara penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (F.O.B Shipping Point).

Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" yang menggantikan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". PSAK revisi ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membentuk imbalan pasca kerja manfaat pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan untuk program manfaat pasti tersebut.

Biaya imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit". Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui yang melebihi 10% dari

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

l. Imbalan Kerja (Lanjutan)

nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diakui pada saat menjadi hak karyawan, atau diamortisasi menggunakan metode garis lurus sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini dari liabilitas manfaat pasti, setelah dikurangi dengan keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Provisi

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

n. Pajak Penghasilan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan" yang menggantikan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan". Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode bersangkutan. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penangguhan pajak (deferred income tax) atas perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Perlakuan tersebut sesuai dengan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak masa depan tersedia dalam jumlah memadai untuk dikompensasikan dengan perbedaan temporer kena pajak dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dapat digunakan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan harus dikompensasi (offset) pada laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali jika merupakan Perusahaan yang berbeda, disajikan sesuai dengan penyajian aset pajak kini dan liabilitas pajak kini.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (Lanjutan)

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat hasil dari keberatan dan/ atau banding telah diterbitkan.

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mensyaratkan entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

<u>Mata uang</u>	<u>30-Jun-2013</u>	<u>31-Des-2012</u>
	Rp	Rp
Dolar Amerika Serikat	9.929	9.670
Dolar Singapura	7.841	7.907
Yen Jepang	100	112
Dolar Hong Kong	1.280	1.247
Euro	12.977	12.810

p. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian" yang menetapkan prinsip-prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus antara aset dan liabilitas keuangan serta PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" yang mensyaratkan pengungkapan di dalam laporan keuangan. Kedua PSAK ini menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Lanjutan)

bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profit taking) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

Efek yang diperdagangkan diklasifikasikan pada kategori ini.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kas dan setara kas, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan setoran jaminan diklasifikasikan pada kategori ini.

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengklasifikasikan aset keuangan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba dan rugi yang sebelumnya dicatat pada laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif serta keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar liabilitas keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas (Lanjutan)

(1) Aset Keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan (atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) dihentikan pengakuannya pada saat: (a) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (b) Perusahaan telah mengalihkan hak-haknya untuk menerima arus kas dari aset atau telah diasumsikan liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga di bawah "pass-through" pengaturan; dan (1) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (2) Perusahaan tidak mentransfer atau memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kontrol aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban atas liabilitas hilang atau dibatalkan atau telah kadaluarsa. Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan substansial berbeda, atau persyaratan dari liabilitas yang ada secara substansial dimodifikasi, seperti pertukaran atau modifikasi diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan dalam nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghapusan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dihapus dan nilai bersih yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, ada hak hukum saat ini dilaksanakan untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

q. Modal saham

Perusahaan mengklasifikasi instrumen modal sebagai liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas sesuai dengan substansi dari isi kontrak instrumen tersebut.

**PT ALAKASA INDUSTRIINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

q. Modal saham (Lanjutan)

Saham Perusahaan diklasifikasi sebagai ekuitas pada saat tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mengalihkan aset atau aset keuangan lainnya.

r. Laba Bersih per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

t. Penggunaan Penyesuaian, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat penyesuaian, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Walaupun estimasi ini berdasarkan pengetahuan manajemen dari peristiwa dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan asumsi ditinjau secara berkelanjutan. Perubahan estimasi akuntansi diakui pada periode pengakuan estimasi dan pada periode mendatang.

u. Standar Akuntansi Baru dan Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atau standar akuntansi baru dan interpretasi standar sebagai berikut :

PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi keuangan dan kinerja, sifat dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan serta bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Berikut standar baru, perubahan standar dan interpretasi yang wajib untuk pertama kalinya untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, tetapi saat ini tidak relevan atau tidak memiliki dampak material terhadap Perusahaan dan Entitas Anak:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK No. 13 (Revisi 2011) : Properti Investasi
- PSAK No. 16 (Revisi 2011) : Aset Tetap
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) : Imbalan Kerja
- PSAK No. 26 (Revisi 2011) : Biaya Pinjaman

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Standar Akuntansi Baru dan Revisi (Lanjutan)

- PSAK No. 28 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
- PSAK No. 30 (Revisi 2011) : Sewa
- PSAK No. 33 (Revisi 2010) : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) : Kontrak Konstruksi
- PSAK No. 36 (Revisi 2010) : Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
- PSAK No. 45 (Revisi 2010) : Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) : Pajak Penghasilan
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) : Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 55 (Revisi 2011) : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 56 (Revisi 2010) : Laba Per Saham
- PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi
- PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK No. 64 : Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi Pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha
- ISAK No. 15 : PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK No. 19 : Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Saham Entitas
- ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
- ISAK No. 23 : Sewa Operasi – Insentif
- ISAK No. 24 : Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK No. 25 : Hak Atas Tanah
- ISAK No. 26 : Penilaian Ulang Derivatif Melekat

v. Pencabutan Standar Akuntansi

1. Pencabutan standar dan interpretasi standar berikut yang penerapannya efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012 tidak berdampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak:
 - PSAK No. 11 : Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (dicabut melalui PSAK 10R)
 - PSAK No. 27 : Akuntansi Perkoperasian
 - PSAK No. 29 : Akuntansi Minyak Gas dan Bumi
 - PSAK No. 39 : Akuntansi Kerja Sama Operasi
 - PSAK No. 44 : Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
 - PSAK No. 52 : Mata Uang Pelaporan (dicabut melalui PSAK 10R)
 - ISAK No. 4 : Alternatif Perlakuan yang Diijinkan atas Selisih Kurs (dicabut melalui PSAK 10R)

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

u. Pencabutan Standar Akuntansi (Lanjutan)

- ISAK No. 5 : Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual

2. Berikut pencabutan standar yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2013:

- PSAK 51 : Kuasi Reorganisasi (PPSAK 10)

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari pencabutan standar diatas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

w. Informasi Segmen

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Pelaporan Segmen" dalam menyajikan informasi segmennya.

Pembuatan keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan Entitas Anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam segmen perdagangan dan industri aluminium.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2t, manajemen perlu membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi bahwa dampak dari penerapan kebijakan akuntansi dan pelaporan jumlah pada laporan keuangan. Berikut adalah pertimbangan, estimasi dan asumsi yang dibuat oleh manajemen:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan yang mendasari relevan bagi Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan untuk menjadi Rupiah, karena hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar transaksi Perusahaan dipengaruhi oleh pasar lokal dengan lingkungan ekonomi Rupiah.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 5-30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 3.663.772 dan Rp 3.177.373. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa. Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbarui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain dalam penggunaan aset. Bagaimanapun hal ini mungkin jika di masa depan hasil operasi terpengaruh secara material oleh perubahan perkiraan yang disebabkan faktor-faktor tersebut di atas.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan Entitas Anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 5.272.595 dan Rp 5.328.676 masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia perlu mengukur kepastian nilai wajar instrumen keuangan dan pengungkapan perlu menggunakan estimasi. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dapat dijelaskan pada Catatan 41.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	
Kas :		
Rupiah	264.000	19.650
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 6.861 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 6.777 (nilai penuh))	68.118	65.534
Mata uang lainnya	683	723
	<u>332.801</u>	<u>85.907</u>
Bank :		
PT Bank Mandiri Tbk		
Rupiah	823.468	1.770.989
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 33,607 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 47.631 (nilai penuh))	333.685	460.591
Dolar Singapura (30 Jun 2013 : SGD 1.943 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : SGD 5.624 (nilai penuh))	15.238	107.689
PT Bank Mandiri Tbk, Singapura		
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 11.918 (nilai penuh))	118.335	-
PT Bank Negara Indonesia Tbk, Singapura		
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 417.932 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 65.101 (nilai penuh))	4.149.646	629.527
Bank of Singapore		
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 15.743 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 15.743 (nilai penuh))	156.315	152.238
PT Bank Central Asia Tbk		
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 3.476 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 6.015 (nilai penuh))	34.509	58.167
	<u>5.631.196</u>	<u>3.179.201</u>
Deposito berjangka :		
PT Bank Yudha Bhakti		
Rupiah	-	300.000
	<u>-</u>	<u>300.000</u>
Total	<u>5.963.997</u>	<u>3.565.108</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut :

	30-Jun-2013	31-Des-2012
	%	%
Rupiah	8,25	7,50 – 8,25

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi, hanya pada pihak ketiga seperti yang tersebut di atas. Kualitas pencairan deposito Perusahaan dan Entitas Anak selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura		
– Deposito jaminan fasilitas <i>Letters of Credit</i>		
(30 Jun 2013 US\$ 151.219 (nilai penuh) dan 31 Des 2012		
: US\$ 151.130 (nilai penuh))	1.501.450	1.461.431
Total	1.501.450	1.461.431

Deposito sebesar US\$ 151.219 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.501.450 pada 30 Juni 2013 dan 151.130 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 1.461.431 pada 31 Desember 2012 adalah deposito jaminan yang dipersyaratkan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura, untuk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, yang memperoleh fasilitas *Letters of Credit* sebesar US\$ 15.000.000 (nilai penuh). Deposito jaminan mendapat bunga sebesar 0,10% dan 0,15% pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

6. PIUTANG USAHA

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Pihak ketiga :		
Pelanggan dalam negeri		
PT Indonesia Asahan Aluminium	148.329.122	58.227.989
Palem Raya Indah	4.196.074	146.000
CV Dika Konstruksi	4.075.035	3.007.758
PT Bondor Indonesia	1.251.159	2.914.510
PT Nobi Putra Angkasa	1.020.599	857.360
PT Ferron Alumunia	927.000	684.615
Multigraha Alumindo	850.394	-
PT Djasa Metalum Fab	834.206	881.045
Trimitra Karya Mandiri	764.985	503.644
CV Jaya Mataram	754.182	789.332
Bintara Aluminium	723.006	695.335
PT Techno Prefab	694.016	1.014.160
PT Duta Kreasi Tatarupa	652.535	762.421
CV Sukses Sesama	633.518	250.578
PT Lestari Alumindo	629.000	299.994
PT Tritama Jogja Mandiri	624.624	1.057.875
PT Pejaten Jaya Abadi	528.725	-
PT Ecosif Multi Kreasi	501.960	429.204
PT Cipta Agro Sejahtera	492.135	258.704
PT Java Resindo	410.427	-
PT Jaya Alumindo	395.213	573.429
PT Trimatra Tatagraha	331.987	1.491.262
PT Sinar Surya Alumindo	301.078	964.257
PT Sumber Aluminium	269.273	-
Lain-lain (dibawah Rp. 250.000)	9.793.231	17.215.857
	179.983.482	93.025.329
Pelanggan luar negeri	2.483.483	15.851.757
	182.466.965	108.877.086
Cadangan kerugian penurunan nilai	215.028	-
Total	182.251.937	108.877.086

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

a. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur :

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	165.137.270	91.294.654
Lewat jatuh tempo :		
1 - 30 hari	6.093.295	7.121.703
31 - 60 hari	4.943.766	3.983.305
61 - 90 hari	2.828.514	1.813.386
Lebih dari 90 hari	3.464.120	4.664.038
	<u>182.466.965</u>	<u>108.877.086</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(215.028)	-
Total	<u>182.251.937</u>	<u>108.877.086</u>

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan mata uang :

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Rupiah	23.571.804	19.044.773
Dolar Amerika Serikat		
(30 Jun 2013 : US\$ 16.002.532 (nilai penuh)		
dan 31 Des 2012 : US\$ 9.283.175 (nilai penuh))	158.889.140	89.768.301
Dolar Singapura		
(30 Jun 2013 : SGD 768 (nilai penuh)		
dan 31 Des 2012 : SGD 8.095 (nilai penuh))	6.021	64.012
Total	<u>182.466.965</u>	<u>108.877.086</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(215.028)	-
Total	<u>182.251.937</u>	<u>108.877.086</u>

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 14.938.979 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 148.329.122. pada 30 Juni 2013 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, senilai US\$ 7.419.786 jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2013 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 1 Juli 2013.

Piutang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 6.021.509 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 58.227.989 pada 31 Desember 2012 adalah piutang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2013 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 25 Januari 2013.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

Piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak tidak ada yang dijamin kepada pihak ketiga.

Manajemen Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo membentuk penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 215.028 pada 30 Juni 2013 karena berkeyakinan bahwa sebagian piutang usaha tersebut kemungkinan tidak dapat ditagih.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
PT Mitra Harapan Karya Utama	2.250.000	2.250.000
PT Determinan Indah	161.192	239.519
Karyawan	239.396	111.416
Lain-lain	1.062.311	359.717
Total	3.712.899	2.960.652

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai, karena berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

8. PERSEDIAAN

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Barang jadi	638.242	449.613
Barang dalam proses	837.270	891.037
Bahan baku	7.058.761	8.723.144
Bahan pembantu	2.646.205	2.452.288
Total - bersih	11.180.478	12.516.082

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.674.600 dan US\$ 380.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 3.445.840 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

9. UANG MUKA

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Perusahaan		
Proyek	2.350.000	2.600.000
Lain-lain	1.000	10.650
	2.351.000	2.610.650
Entitas Anak		
Pembelian	279.986	360.164
Lain-lain	67.116	144.560
	347.102	504.724
Total	2.698.102	3.115.374

Uang muka proyek adalah uang muka Perusahaan kepada PT Gesit Alumas untuk rencana studi kelayakan pembentukan perusahaan *joint venture*.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Asuransi	27.179	95.963
Lain-lain	155.590	178.991
Total	182.769	274.954

11. PIUTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	Total		Persentase terhadap	
	30-Jun-13	31-Des-12	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp	%	%
Ryburn Venture Limited (RVL) pada 30 Jun 2013 dan 31 Des 2012 masing-masing US\$ 583.639 (nilai penuh)	5.794.952	5.643.789	2,60	3,78
Total	5.794.952	5.643.789	2,60	3,78

Piutang pihak-pihak berelasi adalah piutang kepada pemegang saham Perusahaan, Ryburn Venture Limited (RVL) yang merupakan piutang Perusahaan pada PT Determinan Indah (DI), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibuat penurunan nilai karena berkeyakinan piutang dapat seluruhnya tertagih.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	30-Juni-2013				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :					
Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	-	-	-	9.995
Bangunan dan prasarana	2.025.591	355.596	-	-	2.381.187
Mesin dan peralatan	6.248.834	440.547	-	-	6.689.381
Kendaraan	2.253.691	-	164.500	-	2.418.191
Peralatan kantor	550.763	128.202	-	-	678.965
	<u>11.088.874</u>	<u>924.345</u>	<u>164.500</u>	<u>-</u>	<u>12.177.719</u>
Akumulasi Penyusutan :					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.279.746	59.670	-	-	1.339.416
Mesin dan peralatan	4.566.458	247.041	-	-	4.813.499
Kendaraan	1.812.957	109.555	164.500	-	2.087.012
Peralatan kantor	252.340	21.680	-	-	274.020
	<u>7.911.501</u>	<u>437.946</u>	<u>164.500</u>	<u>-</u>	<u>8.513.947</u>
Nilai Buku	<u>3.177.373</u>				<u>3.663.772</u>

	31-Des-2012				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Harga Perolehan :					
Kepemilikan langsung					
Tanah	9.995	-	-	-	9.995
Bangunan dan prasarana	1.898.095	127.496	-	-	2.025.591
Mesin dan peralatan	5.422.523	825.261	-	1.050	6.248.834
Kendaraan	2.139.077	114.614	-	-	2.253.691
Peralatan kantor	294.583	283.580	(26.350)	(1.050)	550.763
	<u>9.764.273</u>	<u>1.350.951</u>	<u>(26.350)</u>	<u>-</u>	<u>11.088.874</u>
Akumulasi Penyusutan :					
Kepemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	1.185.130	94.616	-	-	1.279.746
Mesin dan peralatan	4.075.711	489.959	-	788	4.566.458
Kendaraan	1.571.335	241.622	-	-	1.812.957
Peralatan kantor	245.024	32.886	(24.782)	(788)	252.340
	<u>7.077.200</u>	<u>859.083</u>	<u>(24.782)</u>	<u>-</u>	<u>7.911.501</u>
Nilai Buku	<u>2.687.073</u>				<u>3.177.373</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan pada:

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Beban pokok penjualan	295.621	588.387
Beban umum dan administrasi	142.325	270.696
Total	<u><u>437.946</u></u>	<u><u>859.083</u></u>

Rincian laba (rugi) atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Harga jual	84.000	863
Nilai buku	-	(1.568)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	<u><u>84.000</u></u>	<u><u>(705)</u></u>

Entitas Anak, PT Alakasa Exstrusindo, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 M² yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Tanah Perusahaan masih atas nama PT Alumindo Perkasa. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan HGB karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m² berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp 48.051.360 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m² berdasarkan NJOP adalah Rp 17.149.200.

Aset tetap, kecuali tanah, dengan nilai buku Rp 3.663.772 pada 30 Juni 2013 dan Rp 3.177.373 pada 31 Desember 2012 telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 7.832.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 75.735.440 dan Rp 1.860.000 masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya yang mungkin dialami Perusahaan dan Entitas Anak.

Tanah dan bangunan tersebut dijamin oleh Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 23).

13. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Harga perolehan	86.560	86.560
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(27.771)	(25.607)
Nilai buku	<u><u>58.789</u></u>	<u><u>60.953</u></u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. BEBAN TANGGUHAN HAK ATAS TANAH (Lanjutan)

Sertifikat HGB berlaku selama 20 tahun dan akan berakhir pada tanggal 24 Januari 2027. Beban amortisasi sebesar Rp 2.164 dan Rp 4.328 masing-masing pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dialokasikan kepada beban pokok penjualan.

14. UANG JAMINAN

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Entitas Anak		
PT Gagas Energi (GE)	123.311	388.250
Perusahaan Gas Negara (PGN)	324.462	242.139
PT Perusahaan Gas Negara (PLN)	58.905	58.905
Total	<u>506.678</u>	<u>689.294</u>

Uang jaminan Entitas Anak merupakan uang jaminan PT Alakasa Extrusindo, kepada PLN, PGN dan GE.

15. UTANG USAHA

	30-Jun-13	31-Des-12
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	5.323.766	1.260.507
Pemasok luar negeri		
Carum International Resources Limited	124.146.521	57.700.894
Lain-lain	4.290.820	3.683.682
Total	<u>133.761.107</u>	<u>62.645.083</u>

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 12.503.426 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 124.146.521 pada 30 Juni 2013 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, senilai US\$ 7.252.383 jatuh tempo pada tanggal 1 Juli 2013 dan sudah dibayar pada tanggal 1 Juli 2013.

Utang usaha dalam dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 5.967.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 57.700.894 pada 31 Desember 2012 adalah utang usaha Entitas Anak, Alakasa Company Limited, kepada Carum International Resources Limited, jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2013 dan sudah dibayar pada tanggal 28 Januari 2013.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

a. Jumlah utang usaha berdasarkan umur :

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Belum jatuh tempo	128.812.452	58.250.270
Lewat jatuh tempo		
1 - 30 hari	4.778.842	3.912.304
31 - 60 hari	123.988	386.356
61 - 90 hari	19.844	25.011
Lebih dari 90 hari	25.981	71.142
Total	<u>133.761.107</u>	<u>62.645.083</u>

b. Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang :

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Rupiah	997.018	1.260.507
Dolar Amerika Serikat (30 Jun 2013 : US\$ 13.370.872 (nilai penuh) dan 31 Des 2012 : US\$ 6.347.940 (nilai penuh))	132.759.384	61.384.576
Dolar Singapura (30 Jun 2013 : SGD 600 (nilai penuh))	4.705	-
Total	<u>133.761.107</u>	<u>62.645.083</u>

16. UTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah utang lain-lain adalah masing-masing sebesar Rp 23.445 dan Rp 74.667.

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Perusahaan		
Lebih bayar pajak penghasilan tahun 2002	7.347	7.347
Pajak pertambahan nilai	342.823	331.758
Entitas Anak		
Tahun 2013	988.376	-
Tahun 2012	443.464	443.464
Tahun 2010	263.620	263.620
Total	<u>2.045.630</u>	<u>1.046.189</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Utang Pajak

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 21	5.445	17.328
Pajak penghasilan pasal 23	80	1.066
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	2.648	-
	<u>8.173</u>	<u>18.394</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan pasal 21	117.784	195.680
Pajak penghasilan pasal 23	173	7
Pajak penghasilan pasal 25	30.030	74.092
Pajak penghasilan pasal 29	346.873	-
Pajak Pertambahan Nilai	224.157	339.414
	<u>719.017</u>	<u>609.193</u>
Total	<u>727.190</u>	<u>627.587</u>

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	3.328.638	4.089.863
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(3.662.373)	(4.916.942)
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(333.735)</u>	<u>(827.079)</u>
Penyesuaian fiskal terdiri dari :		
Beda waktu :		
Penyusutan aset tetap	688	120
Imbalan pasca kerja	7.924	8.481
	<u>8.612</u>	<u>8.601</u>
Beda tetap :		
Kenikmatan karyawan	3.932	17.159
Asuransi	2.152	1.271
Service dan perawatan	2.358	1.763
Reprementasi dan sumbangan	450	325
Lain-lain	(84.000)	-
Pendapatan bunga	(2.745)	(6.364)
	<u>(77.853)</u>	<u>14.154</u>
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal periode berjalan	(402.976)	(804.324)
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya :		
2012	(1.462.859)	-
2011	(1.530.959)	(1.530.990)
2010	(836.201)	(836.201)
2008	(4.983.387)	(4.983.387)
2007	(1.489.594)	(1.489.594)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(10.705.976)</u>	<u>(9.644.496)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu kompensasi tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktu kompensasinya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Perusahaan sudah menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2012.

Entitas Anak

Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo mendapatkan SKP No. 0037/406/10/007/12 lebih bayar pajak penghasilan tahun 2010 sebesar Rp 333.482 dan telah diterima pembayarannya pada tanggal 29 Mei 2012 sebesar Rp 307.539 setelah dikurangi kompensasi utang pajak melalui SPMPK No. 80157 sebesar Rp 25.943. Sedangkan kelebihan pajak sebesar Rp 263.620 sedang diproses banding ke Kantor Pelayanan Pajak Madya Jakarta Timur melalui surat pada tanggal 29 Juni 2012 atas SKP No. 0037/406/10/007/12 tersebut.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

	31-Des-12 Rp	30-Jun-13 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	30-Jun-13 Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			
Perusahaan			
Rugi fiskal	2.575.815	65.780	2.641.595
Imbalan pasca kerja	21.440	(1.981)	19.459
Penyusutan aset tetap	(2.187)	172	(2.015)
	<u>2.595.068</u>	<u>63.971</u>	<u>2.659.039</u>
Entitas Anak	1.899.009	16.307	1.915.316
Total	<u>4.494.077</u>	<u>80.278</u>	<u>4.574.355</u>

	31-Des-11 Rp	31-Des-12 Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi Rp	Penyesuaian Rp	31-Des-12 Rp
Aset (liabilitas) pajak				
Perusahaan				
Rugi fiskal	2.210.036	365.771	8	2.575.815
Imbalan pasca kerja	64.120	(42.680)	-	21.440
Penyusutan aset tetap	(2.496)	308	-	(2.187)
	<u>2.271.660</u>	<u>323.399</u>	<u>8</u>	<u>2.595.068</u>
Entitas Anak	1.720.764	178.245		1.899.009
Total	<u>3.992.424</u>	<u>501.644</u>	<u>8</u>	<u>4.494.077</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara jumlah penghasilan pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut :

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.886.007	6.232.460
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(4.219.742)	(7.626.597)
Rugi sebelum pajak Perseroan	<u>(333.735)</u>	<u>(1.394.137)</u>
Tarif pajak yang berlaku	<u>83.434</u>	<u>(348.534)</u>
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal :		
Kenikmatan karyawan	983	11.896
Asuransi	538	610
Service dan perawatan	590	994
Representasi dan sumbangan	113	13.102
Pajak dan perijinan	-	846
Rugi penjualan aset tetap	-	176
Lain-lain	(21.000)	173
Pendapatan bunga	(686)	(2.663)
	<u>63.971</u>	<u>(323.400)</u>
Penyesuaian Entitas Anak	-	(8)
	16.307	1.432.939
Total	<u>80.278</u>	<u>1.109.531</u>

e. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Perusahaan		
Beban pajak kini	-	(144.227)
Manfaat pajak tangguhan	63.971	1.109
	<u>63.971</u>	<u>(143.118)</u>
Entitas Anak		
Beban pajak kini	(111.524)	(371.461)
Manfaat pajak tangguhan	127.831	24.588
	<u>16.307</u>	<u>(346.873)</u>
Total	<u>80.278</u>	<u>(489.991)</u>

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Umum dan administrasi lainnya	1.635.331	562.638
Listrik, air dan gas	434.398	577.982
Astek	57.698	51.607
Lain-lain	36.552	190.854
Total	2.163.979	1.383.081

19. UTANG DIVIDEN

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 jumlah utang dividen masing-masing adalah sebesar Rp 636.285.

20. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas biaya pembuatan cetakan yang dipesan secara khusus. Uang jaminan ini dapat dikembalikan dalam hal pelanggan yang bersangkutan mencapai volume pembelian tertentu dalam jangka waktu 2 tahun.

Uang jaminan yang telah disimpan pada Perusahaan dalam waktu lebih dari 2 tahun disajikan dalam bagian liabilitas jangka panjang, sedangkan yang disimpan dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI

	30-Jun-13 Rp	% terhadap total liabilitas %	31-Des-12 Rp	% terhadap total liabilitas %
Ryburn Investment Limited (RIL) (30 Jun 2013 : US\$ 99.990 (nilai penuh))	992.801	0,01	-	-
PT Gesit Alumas (30 Jun 2013 : Rp 403.297 dan US\$ 10.000 (nilai penuh) 31 Des 2012 : Rp 103.271)	502.587	0,00	103.271	0,71
Total	1.495.388	0,01	103.271	0,71
Dikurangi: bagian jangka pendek				
PT Gesit Alumas	(1.495.388)	(0,01)	(103.271)	(0,71)
Total bagian jangka pendek	(1.495.388)	(0,01)	(103.271)	(0,71)
Bagian jangka panjang	-	-	-	-

Ryburn Investment Limited (RIL)

Pada tanggal 30 Juni 2013 utang pihak-pihak berelasi sebesar US\$ 99.990 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 992.801 merupakan pinjaman jangka pendek tanpa bunga Entitas Anak ACL kepada RIL.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, utang pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 403.297 serta US\$ 10.000 (nilai penuh) dan sebesar Rp 103.271 adalah utang Perusahaan dan Entitas Anak ACL kepada PT Gesit Alumas. Utang ini terjadi atas biaya Perusahaan yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

22. UTANG BANK

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
PT Bank Central Asia Tbk	17.255.140	17.780.291
Dikurangi bagian jangka pendek :		
Fasilitas Kredit Lokal	(12.255.140)	(11.113.625)
Fasilitas Installment Loan	(3.333.333)	(3.333.333)
	<u>(15.588.473)</u>	<u>(14.446.958)</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.666.667</u>	<u>3.333.333</u>

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit tanggal 29 November 2011, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menyetujui pemberian fasilitas sebagai berikut kepada Entitas Anak, PT Alakasa Extrusindo (AE):

- Fasilitas kredit lokal sebesar Rp. 15.000.000 untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Pada 30 Juni 2013, saldo kredit lokal tersebut sebesar Rp 12.255.140 dengan bunga 10,75% per tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 589.930.
- Fasilitas *installment loan* sebesar Rp 10.000.000 untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Fasilitas yang digunakan pada tanggal 28 Desember 2011 sebesar Rp 10.000.000 dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan sudah dibayar sampai dengan tanggal 30 Juni 2013 sebesar Rp 5.000.000 berikut bunga sebesar Rp 317.025.
- Fasilitas Omnibus L/C (Sight and Usance) sebesar US\$ 1.500.000 (nilai penuh) atau setara dengan Rp 14.250.000 pada kurs Rp 9.500 (nilai penuh) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Bunga yang sudah dibayarkan sebesar Rp 6.724.
- Fasilitas kredit lokal dan fasilitas omnibus L/C (Sight & Usance) berakhir pada tanggal 27 April 2013 dan pada tanggal tersebut sudah disetujui diperpanjang sampai dengan 27 Juli 2013.

Jaminan :

- 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung Nomor 4, Jakarta Timur (Catatan 13). Nilai penilaian atas tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 66.877.000 dan nilai penjaminan sebesar 125% dari fasilitas kredit yang diberikan atau Rp 49.062.500. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini disetujui untuk terbit masih dalam proses pemasangan jaminan hak tanggungan.

Jaminan dan Ganti Rugi (Coorporate Guarantee) :

Jaminan ini merupakan syarat dari BCA untuk memberikan perpanjangan fasilitas bank kepada AE sehubungan belum dapat terlaksananya pembebanan hak tanggungan, yang telah diaktakan oleh notaris Satria Amiputra A.SE, Ak, SH, SS, MM, Mak, MH, MKn dengan akta no 120 tanggal 26 April 2013 tentang "Pemberian Jaminan dan Ganti Rugi (Corporate Guarantee) .

Syarat yang ditetapkan BCA, antara lain :

- Sertifikat tanah bangunan (pabrik) yang akan diserahkan sebagai agunan ke BCA dibalik nama menjadi atas nama AE dan akan dibebani Hak Tanggungan sebesar 125% plafond.
- Selama masih terdapat fasilitas kredit di BCA :
 1. Setiap tambahan utang bank/leasing/lembaga keuangan lainnya harus dengan persetujuan BCA.
 2. Perubahan susunan pemegang saham dan pengurus harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. UTANG BANK (Lanjutan)

3. Penarikan dividen harus dengan persetujuan tertulis dari BCA.
- Entitas Anak, AE, melakukan pinjaman kepada Perusahaan atau utang ke perusahaan afiliasi di masa yang akan datang harus disubordinasikan terhadap kewajiban ke BCA, kecuali apabila pinjaman kepada Perusahaan atau utang ke Perusahaan afiliasi termasuk tambahan modal yang belum diaktakan dialihkan menjadi modal disetor AE dan dibuatkan akta perubahan.

23. IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan liabilitas imbalan pasca kerja manfaat pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 189 dan 180 karyawan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah :

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Beban jasa kini	271.895	467.460
Biaya bunga	471.407	810.475
Biaya jasa lalu yang diakui	138.639	238.357
Keuntungan aktuarial bersih yang diakui	86.675	149.017
Total	<u>968.615</u>	<u>1.665.309</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Saldo awal	5.328.676	5.027.188
Pembayaran manfaat	(726.091)	(1.177.254)
Beban tahun berjalan	968.615	1.665.309
Penyesuaian	(298.605)	(186.567)
Saldo akhir	<u>5.272.595</u>	<u>5.328.676</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	30-Jun-2013 %	31-Des-2012 %
Tingkat Diskonto	5,9	7,3
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	8	8
Tingkat Kecacatan	5	5
Usia Pensiun Normal	55 tahun	55 tahun

Perbandingan nilai kini liabilitas :

	Nilai kini liabilitas Rp
31 Desember 2012	5.328.676
31 Desember 2011	5.027.188
31 Desember 2010	4.850.948
31 Desember 2009	4.326.698
31 Desember 2008	4.302.216

**PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM

Komposisi kepemilikan saham pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	Lembar saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
		%	Rp
Saham seri A :			
PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04	16.285.500
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500
Saham seri B :			
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595
Sino Aluminium Holding (s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163
Total	<u>101.533.011</u>	<u>100,00</u>	<u>73.503.957</u>

25. AGIO SAHAM

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, saldo akun ini sebesar Rp 200.000 adalah sebagai berikut :

	Rp
Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat pada tahun 1990	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.500.000 saham dengan harga Rp 9.800 per saham	14.700.000
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(1.500.000)</u>
Saldo agio saham setelah penawaran umum	13.200.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1991	<u>(13.000.000)</u>
Saldo agio saham	<u>200.000</u>

26. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM

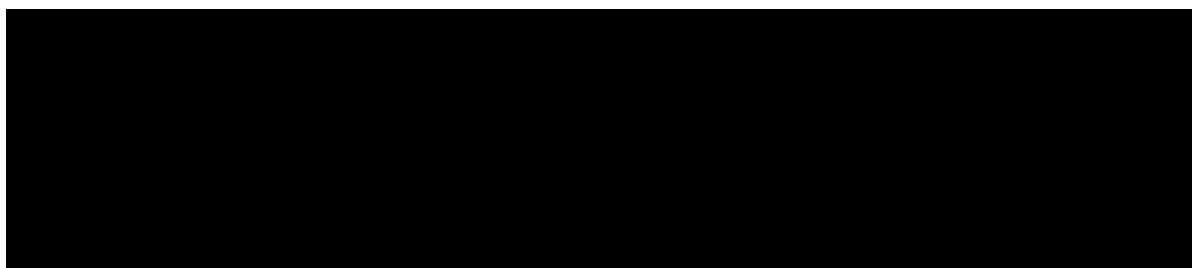
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena saldo laba Perusahaan masih negatif dan laba Perusahaan digunakan untuk menutup akumulasi kerugian, dengan demikian Perusahaan tidak membagikan dividen.

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Perusahaan untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.

Saldo cadangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sebesar Rp 900.000.

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. PENJUALAN BERSIH



Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, yang merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih. Pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp 432.414.582 dan Rp 296.538.195 yang merupakan 89,80% dan 87,49% masing-masing dari total penjualan bersih konsolidasian 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012.

Semua penjualan bersih adalah penjualan bersih kepada pihak ketiga.

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Bahan baku awal	8.723.144	5.676.989
Pembelian	26.345.150	28.787.580
Bahan baku akhir	(7.058.761)	(11.268.908)
Bahan baku yang digunakan	<u>28.009.533</u>	<u>23.195.661</u>
Tenaga kerja langsung	1.332.149	739.857
Beban pabrikasi :		
Air, listrik, gas, solar dan oli	4.932.433	3.735.811
Upah tidak langsung	2.874.631	2.426.746
Bahan pembantu	2.474.629	2.401.200
Perbaikan dan pemeliharaan	982.770	513.380
Penyusutan aset tetap	295.621	296.680
Perjalanan	113.910	55.606
Amortisasi hak atas tanah	2.164	2.164
Lain-lain	34.295	5.651
	<u>11.710.453</u>	<u>9.437.238</u>
Total biaya produksi	<u>41.052.135</u>	<u>33.372.756</u>
Persediaan barang dalam proses		
Awal periode	891.037	585.214
Akhir periode	(837.270)	(688.022)
	<u>41.105.902</u>	<u>33.269.948</u>
Persediaan barang jadi :		
Awal periode	449.613	162.464
Proses produksi kembali	(672.981)	(80.530)
Akhir periode	(638.242)	(157.566)
Beban pokok penjualan-pabrikasi	<u>40.244.292</u>	<u>33.194.316</u>
Beban pokok-perdagangan	<u>428.252.510</u>	<u>295.456.851</u>
Beban pokok penjualan	<u>468.496.802</u>	<u>328.651.167</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Rincian pemasok yang melebihi 10% pembelian Perusahaan dan Entitas Anak :

Pemasok	<u>Total</u>		<u>Persentase</u>	
	30-Jun-13	30-Jun-12	% terhadap jumlah pembelian	% terhadap jumlah pembelian
Pembelian bahan baku :				
EMAL Co, LTD	25.915.258	-	98,37	-
Dubai Aluminium Co., Ltd	-	28.162.104	-	97,83
Pembelian barang dagangan				
Carum International Resources	428.252.510	295.456.851	100,00	100,00

29. BEBAN PENJUALAN

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	520.433	214.164
Perjalanan	88.453	58.498
Representasi dan sumbangan	29.839	23.239
Komunikasi	12.058	11.922
Administrasi bank	2.981	7.072
Lain-lain (perlengkapan kantor, photocopy)	65.697	71.595
Total	719.461	386.490

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Gaji, upah dan tunjangan	4.450.394	3.102.402
Administrasi bank	1.152.330	971.755
Biaya imbalan pasca kerja	968.615	497.741
Perjalanan	321.141	302.580
Perbaikan dan pemeliharaan	279.842	176.215
Jasa profesional	220.612	101.737
Pajak dan perijinan	193.293	116.911
Photocopy, barang cetakan dan alat tulis	170.956	132.083
Penyusutan aset tetap	142.325	121.713
Asuransi	71.427	69.024
Komunikasi	61.800	55.571
Sewa	52.956	52.956
Percetakan dan pencatatan efek	42.629	41.812
Representasi dan sumbangan	1.450	1.545
Biaya serba serbi	198.163	239.052
Total	8.327.933	5.983.097

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
 tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Pendapatan bunga	9.480	82.125
Beban bunga	(913.679)	(725.248)
Total	<u>(904.199)</u>	<u>(643.123)</u>

32. PENDAPATAN LAINNYA

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Laba kurs mata uang asing, bersih	101.584	266.802
Pendapatan lainnya	122.055	552.605
Total	<u>223.639</u>	<u>819.407</u>

33. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

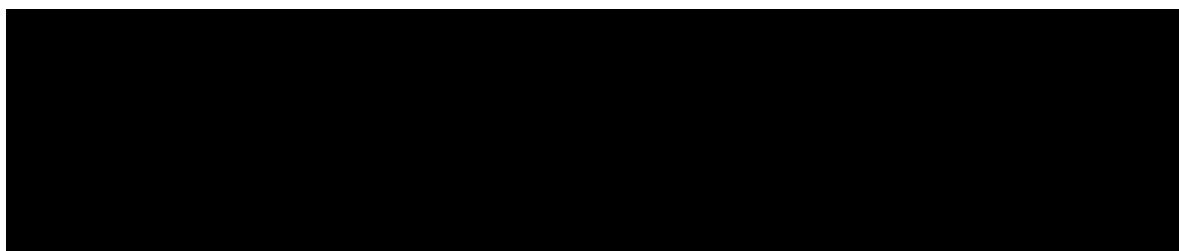
	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan mata uang asing	555.649	
Total	<u>555.649</u>	<u>-</u>

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham :

	30-Jun-13 Rp	30-Jun-12 Rp
Laba bersih yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>3.408.916</u>	<u>2.975.843</u>

Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 adalah masing-masing sebesar 101.533.011 saham.



Laba per Saham Dilusian :

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi mendilusi saham biasa.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT BISNIS

Perusahaan dan Entitas Anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Industri Aluminium
- b. Perdagangan
- c. Industri Karbon

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis :

	30-Jun-13		
	Industri aluminium dan karbon Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	49.138.812	432.414.582	481.553.394
Laba bruto segmen	8.889.020	4.162.071	13.051.091
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(9.047.394)
Laba operasi	8.889.020	4.162.071	4.003.697
Beban bunga	(907.805)	-	(907.805)
Laba (rugi) selisih kurs, bersih	(234.623)	184.216	(50.407)
Lain-lain, bersih	135.935		135.935
Laba yang tidak dapat dialokasikan	-	-	147.218
Laba sebelum pajak	7.882.527	4.346.287	3.328.638
Beban pajak penghasilan	16.307	-	16.307
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	63.971
Laba periode berjalan	7.898.834	4.346.287	3.408.916
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			555.649
Total rugi komprehensif periode berjalan			3.964.565
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Aset segmen	53.478.101	159.287.464	212.765.565
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11.370.243
Total aset segmen	53.478.101	159.287.464	224.135.808
Liabilitas segmen	56.575.244	136.959.750	193.534.994
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	1.188.062
Eliminasi antar segmen	-	-	(29.377.992)
Total liabilitas segmen	56.575.244	136.959.750	165.345.064

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

SEGMENT BISNIS (Lanjutan)

	30-Jun-13		
	Industri aluminium dan karbon Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	437.946	-	437.946
Arus kas neto untuk aktivitas operasi			2.286.054
Arus kas neto untuk aktivitas investasi			(840.344)
Arus kas neto dari aktivitas pendanaan			866.966
	30-Jun-12		
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	Total Rp
PENDAPATAN			
Penjualan	42.396.138	296.538.195	338.934.333
Laba (rugi) bruto segmen	5.017.392	(28.500)	4.988.892
Rugi operasi yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(1.075.313)
Laba (rugi) operasi	5.017.392	(28.500)	3.913.579
Penghasilan (beban) bunga	(680.766)	31.280	(649.486)
Laba selisih kurs, bersih	(285.393)	-	(285.393)
Lain-lain, bersih	708.772	(156.169)	552.603
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	558.560
Laba sebelum pajak	4.760.005	(153.389)	4.089.863
Beban pajak penghasilan	(915.089)	-	(915.089)
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(198.931)
Laba periode berjalan	3.844.916	(153.389)	2.975.843
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing yang tidak dapat dialokasikan			774.231
Total laba komprehensif periode berjalan			3.750.074
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
		30-Jun-12	
Aset segmen	52.463.652	26.150.887	78.614.539
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	11.129.445
Total aset segmen	52.463.652	26.150.887	89.743.984
Liabilitas segmen	58.163.689	8.264.997	66.428.686
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	(6.017.219)
Eliminasi antar segmen	-	-	(22.977.991)
Total liabilitas segmen	58.163.689	8.264.997	37.433.476

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

SEGMENT BISNIS (Lanjutan)

	30-Jun-12		Total Rp
	Industri aluminium Rp	Perdagangan Rp	
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	415.570	-	415.570
Arus kas neto dari aktivitas operasi			15.216.018
Arus kas neto dari aktivitas investasi			(994.076)
Arus kas neto untuk aktivitas pendanaan			(20.484.993)

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut :

	30-Jun-13		31-Des-12	
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset				
Kas dan setara kas	US\$ 489.537	4.860.608	141.267	1.366.056
	SGD 1.943	15.238	13.665	108.052
	JP¥ 3.213	321	3.213	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$ 151.219	1.501.450	151.130	1.461.431
Piutang usaha	US\$ 16.002.531,98	158.889.140	9.283.175	89.768.301
	SGD 768	6.021	8.095	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$ 583.639	5.794.952	583.639	5.643.789
		171.067.730		98.412.001
Liabilitas				
Utang usaha	US\$ 13.370.872	132.759.384	6.347.940	61.384.576
	SGD 600	4.705	-	-
Utang kepada pihak berelasi	US\$ 99.990	992.801	-	-
		133.756.890		61.384.576
Aset bersih		37.310.840		37.027.425

37. PERJANJIAN

Entitas Anak

Entitas Anak, Alakasa Company Limited, mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum) untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk Entitas Anak, Alakasa Company Limited, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. PERJANJIAN (Lanjutan)

Entitas Anak (Lanjutan)

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

- Jangka waktu perjanjian : 1 April 2013 s/d 31 Maret 2015
- Kuantitas : 440,000 MT (toleransi kurang lebih 2%)
- Harga : sesuai dengan harga LME (London Metal Exchange)
- Kondisi pembayaran : 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C
- Kondisi lain : *demurrage* dan *dispatch* dengan tarif biaya sebesar US\$ 7,500,- per hari atau 24 jam

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi	Sifat relasi	Transaksi
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham	Piutang
PT Gesit Alumas	Pemegang saham	Pinjaman
Komisaris dan Direksi	Komisaris dan Direksi	Gaji dan kompensasi lainnya

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 30 Juni 2013 dan 30 Juni 2012 masing-masing sebesar Rp 254.900 dan Rp 334.624.

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun International. Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

	30-Jun-13 Rp	31-Des-12 Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
Kas dan setara kas	5.963.997	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.501.450	1.461.431
Piutang usaha	182.251.937	108.877.086
Piutang lain-lain	3.712.899	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	5.794.952	5.643.789
Uang jaminan	506.678	689.294
Total	<u>199.731.913</u>	<u>123.197.360</u>

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Risiko Keuangan (Lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

30-Jun-13	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Total Rp
Utang usaha	133.761.107	-	-	133.761.107
Utang lain-lain	23.445	-	-	23.445
Biaya yang masih harus dibayar	2.163.979	-	-	2.163.979
Uang jaminan pelanggan	1.300.309	2.709.626	-	4.009.935
Utang pihak-pihak berelasi	1.495.388	-	-	1.495.388
Utang bank	15.588.473	1.666.667	-	17.255.140
	<u>154.332.701</u>	<u>4.376.293</u>	-	<u>158.708.994</u>

31-Des-12	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	Jumlah Rp
Utang usaha	62.645.083	-	-	62.645.083
Utang lain-lain	74.667	-	-	74.667
Biaya yang masih harus dibayar	1.383.081	-	-	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	1.903.810	2.573.432	-	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	103.271	-	-	103.271
Utang bank	14.446.958	3.333.333	-	17.780.291
	<u>80.556.870</u>	<u>5.906.765</u>	-	<u>86.463.635</u>

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Manajemen mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan lindung transaksi secara natural dimana pembelian dan penjualan dikaitkan dengan mata uang yang sama yakni US\$. Manajemen juga mempertahankan kecukupan kas dalam mata uang asing untuk memenuhi kewajiban dalam mata uang asing yang jatuh tempo.

PT ALAKASA INDIRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Risiko Keuangan (Lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (nilai penuh) pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 dengan rincian sebagai berikut (dinyatakan dalam rupiah) :

	30-Jun-13		31-Des-12		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	
Aset					
Kas dan setara kas	US\$	489.537	4.860.608	141.267,47	1.366.056
	SGD	1.943	15.238	13.665,20	108.052
	JP¥	3.213	321	3.213,00	360
Deposito yang dibatasi penggunaannya	US\$	151.219	1.501.450	151.130,43	1.461.431
Piutang usaha	US\$	16.002.531	158.889.140	9.283.174,92	89.768.301
	SGD	768	6.021	8.095,49	64.012
Piutang kepada pihak berelasi	US\$	583.639	5.794.952	583.639,00	5.643.789
			<u>171.067.730</u>		<u>98.412.001</u>
Liabilitas					
Utang usaha	US\$	13.370.872,00	132.759.384	6.347.939,58	61.384.576
	SGD	600,00	4.705	-	-
Utang kepada pihak berelasi	US\$	99.990,00	992.801	-	-
			<u>133.756.890</u>		<u>61.384.576</u>
Aset bersih			<u>37.310.840</u>		<u>37.027.425</u>

Pada tanggal 30 Juni 2013, jika Rupiah melemah 5% terhadap mata uang asing dengan seluruh variabel lain tetap, maka laba periode berjalan lebih rendah Rp 1.865.542 (31 Desember 2012 : Rp 1.851.371) terutama yang timbul sebagai akibat kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman bank untuk tujuan modal kerja dan investasi. Saat ini Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga karena tingkat suku bunga pinjaman adalah tetap yaitu 10,75% dan 10,5% yang berlaku sampai dengan akhir tahun 2013.

**PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada 30 Juni 2013 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2012 (diaudit) dan periode yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	30-Jun-13		31-Des-12	
	Nilai buku	Nilai wajar	Nilai buku	Nilai wajar
Aset Keuangan:				
Kas dan setara kas	5.963.997	5.963.997	3.565.108	3.565.108
Deposito yang dibatasi penggunaannya	1.501.450	1.501.450	1.461.431	1.461.431
Piutang usaha	182.251.937	182.251.937	10.877.086	10.877.086
Piutang lain-lain	3.712.899	3.712.899	2.960.652	2.960.652
Piutang pihak-pihak berelasi	5.794.952	5.794.952	5.643.789	5.643.789
Uang jaminan	506.678	506.678	689.294	689.294
	<u>199.731.913</u>	<u>199.731.913</u>	<u>25.197.360</u>	<u>25.197.360</u>
Liabilitas Keuangan:				
Utang usaha	133.761.107	133.761.107	62.645.083	62.645.083
Utang lain-lain	23.445	23.445	74.667	74.667
Biaya yang masih harus dibayar	2.163.979	2.163.979	1.383.081	1.383.081
Uang jaminan pelanggan	4.009.935	4.009.935	4.477.242	4.477.242
Utang pihak-pihak berelasi	1.495.388	1.495.388	103.271	103.271
Utang bank	17.255.140	17.255.140	17.780.291	17.780.291
	<u>158.708.994</u>	<u>158.708.994</u>	<u>86.463.635</u>	<u>86.463.635</u>

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan lancar mendekati nilai tercatat, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Nilai wajar dari utang bank dan uang jaminan pelanggan dihitung dengan mendiskontokan arus kas yang harus dibayar di masa datang menggunakan suku bunga pasar.

Pengelolaan Modal

Tujuan Perusahaan mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.